

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Strategi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.¹

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penialaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan mengacu kepada berbagai sudut pandang tersebut, maka perencanaan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran sebagai yang di anut dalam kurikulum. Penyusunan program pengajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Kurikulum khususnya silabus menjadi acuan utama dalam penyusunan perencanaan program pengajaran, namun kondisi

¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 15

sekolah/madrasah dan lingkungan sekitar, kondisi siswa dan guru merupakan hal penting jangan sampai diabaikan.²

Persiapan pembelajaran berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Hal ini sangat urgen seperti halnya mempersiapkan tanah untuk ditanam benih. Jika hal ini dilakukan dengan benar, niscaya akan menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan yang sehat.

Demikian pula halnya dengan pembelajaran, dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.³

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran di kelas, perlu dibuat rencana cara pembelajaran. Rencana pembelajaran tersebut merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditentukan pada tahapan penentuan pengalaman belajar peserta didik. Komponen rencana cara pembelajaran meliputi:

1. Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas, semester, dan waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan)
2. Kompetensi dasar (yang hendak dicapai atau merupakan pencapaian kompetensi)

² Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 17.

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 26.

3. Materi pokok (beserta uraiannya yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi dasar)
4. Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar)
5. Media (yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran)
6. Penilaian assesmen da tindak lanjut (instrumen dan prosedur yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik serta tidak lanjut hasil penilaian. Misalnya remedial, pengayaan, dan sebagainya)
7. Sumber bahan (yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai)

Lebih rinci Mulyasa mengidentifikasi beberapa komponen yang diperlukan dalam melakukan persiapan pembelajaran, antara lain:

1. Mengidentifikasi kompetensi
2. Menetapkan materi standar
3. Mengembangkan indikator hasil belajar
4. Melakukan pertahapan dalam proses pembelajaran
5. Mengidentifikasi model penilaian berbasis kompetensi⁴

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 218.

pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁵

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran guru mata pelajaran akidah akhlak menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di MTsN 6 Blitar yaitu K13. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar bahwa dalam strategi perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan k13 guru melakukan penyusunan RPP. Guru menggunakan RPP untuk menuangkan segala jenis perencanaan saat akan melakukan pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan RPP maka guru akan tau kemana arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penyiapan Media: dalam penyiapan media dalam mengajar guru Akidah Akhlak memilih media papan tulis, dan komputer/LCD. Sumber bahan ajar: dalam memilih sumber belajar guru menggunakan buku-buku penunjang dalam pembelajaran seperti buku paket, modul, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Internet. Perangkat penilaian pembelajaran: dalam hal penilaian, guru menggunakan cara pemberian tugas seperti mengerjakan LKS dan buku paket. Selain pemberian tugas guru juga mengadakan remedial. Remedial dilakukan setelah ulangan harian selesai jika waktu masih memungkinkan. Remedial yang dilakukan guru juga bertujuan agar guru tau sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dan sebagai program perbaikan nilai siswa. Skenario pembelajaran

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. hal. 264

yang dibuat dengan sengaja oleh guru tersebut dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsure yang terlibat dalam kegiatan.
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsure, baik unsure guru maupun unsure murid.
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
5. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.⁶

Begitu penting dan urgennya sebuah persiapan dan perencanaan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu sangat penting untuk mencermati perencanaan dalam pembelajaran dan tidak boleh mengabaikan perencanaan pembelajaran. Dengan persiapan yang matang

⁶Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 22

maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat lebih mudah untuk dicapai.

Dari data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan. Bahwa dalam strategi perencanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar juga melakukan perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran di kelas berlangsung. Dimana perencanaan tersebut terdiri dari penyusunan RPP, penyiapan media, penyiapan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran yang diulas lebih rinci pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran

Prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar Proses: Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.⁷

1) Kegiatan Pendahuluan

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013..., hal. 267.

- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model, metode, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik terpadu, saintifik, *problem based learning*, dan penyingkapan (*discovery*), pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁸

Berdasarkan data yang didapat dari MTsN 6 Blitar bahwa dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran guru Akidah Akhlak juga melakukan hal-hal yang tertera di atas. Seperti menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah cukup konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Memberi motivasi yang bertujuan agar siswa selalu aktif dalam belajar. Guru memberikan pertanyaan perihal materi sebelumnya, dengan begitu guru akan paham sejauh mana tingkat pemahaman dan daya ingat siswa mengenai materi yang telah lalu. Menjelaskan tujuan pembelajaran juga guru Akidah Akhlak lakukan agar siswa yang diajar tidak bingung dan tau arah tujuan pembelajaran yang dilakukan. Hal terakhir yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan yaitu guru memberikan ringkasan materi terlebih dahulu kemudian guru memberikan penjabarannya. Dengan begitu anak-anak akan ikut serta dalam menyimpulkan materi yang diajarkan tersebut. Dalam kegiatan inti guru juga menggunakan berbagai model, metode, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Misalnya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, eksperimen dan lain-

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia..., hal. 267

lain. Maksud istilah pendekatan dalam kajian ini ialah pendekatan terhadap seluruh unsur terkait dalam pembelajaran.⁹

Dalam kegiatan inti pembelajaran guru akidah akhlak di MTsN 6 Blitar, menggunakan metode pembelajaran ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab. Beberapa metode tersebut dikombinasikan untuk saling mengisi kekurangan masing-masing metode. Metode ceramah untuk menginformasikan dan memberikan penjelasan mengenai materi akidah akhlak yang diajarkan, metode diskusi untuk mendidik dan berupaya memecahkan masalah yang dihadapi dua orang atau lebih baik individu maupun kelompok, metode tanya jawab digunakan agar terjadi komunikasi interaktif yang edukatif diantara guru dan siswa.

Dalam kegiatan penutup, sebelum mengakhiri suatu kegiatan pembelajaran guru biasanya memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil belajar kepada peserta didik, guru juga memberikan umpan balik sebagai alat bantu guru untuk membantu peserta didik agar kegiatan belajarnya menjadi lebih baik dan meningkatkan kinerjanya. Memberikan bentuk penugasan seperti merangkum materi dan juga mencari materi melalui media sosial, karena dengan begitu siswa malah akan semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian yang terakhir yaitu guru menginformasikan kegiatan dipertemuan selanjutnya, namun guru akidah akhlak di MTsN 6 Blitar tidak melakukan hal tersebut, karena beliau pikir peserta didik sudah tau melalui buku yang mereka bawa masing-masing.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 127.

3. Strategi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi artinya Penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah progam. Padanan kata evaluasi adalah *assesment* yang menurut Tardif yang dikutip oleh Muhibbin Syah berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assesment* ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih mashur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.¹⁰

Pada prinsipnya, evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu, ragamnya pun banyak, mulai yang paling sederhana sampai paling kompleks.

1. *Pre test* dan *Post test*

Kegiatan *pre test* dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi saraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Evaluasi seperti ini berlangsung singkat dan sering tidak memerlukan instrumen tertulis.

Post test adalah kebalikan dari *pre test*, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang diajarkan. Evaluasi ini juga berlangsung singkat dan cukup dengan menggunakan instrumen sederhana yang berisi item-item yang jumlahnya sangat terbatas.

2. Evaluasi Prasarat

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 139.

Evaluasi jenis ini sangat mirip dengan *pre tst*. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan. Contoh: evaluasi penguasaan penjumlahan bilangan, karena penjumlahan merupakan prasyarat atau dasar perkalian.

3. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa. Instrumen evaluasi jenis ini dititikberatkan pada bahasan tertentu yang dipandang telah membuat siswa mendapatkan kesulitan.¹¹

Tujuannya untuk membantu kesulitan mengatasi hambatan yang dialami anak didik waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar pada suatu bidang studi atau keseluruhan program pengajaran.

Aspek-aspek yang dinilai termasuk hasil belajar yang diperoleh murid, latar belakang kehidupannya, serta semua aspek yang menyangkut kegiatan belajar mengajar.¹²

4. Evaluasi Formatif

Evaluasi jenis ini lebih sama dengan ulangan yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya ialah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostic, yakni untuk mendiagnosis (mengetahui penyakit/kesulitan) kesulitan belajar siswa. Hasil

¹¹Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 142

¹²Munarji, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 147

diagnosis kesulitan belajar tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan rekayasa pengajaran remedial (perbaikan).¹³

Evaluasi ini berfungsi untuk memperbaiki prose belajar mengajar kearah yang lebih baik dan efisien atau memperbaiki satuan pelajaran tersebut.

Aspek-aspek yang dinilai pada penilaian formatif ialah hasil kemajuan belajar murid yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap terhadap pelajaran agama yang disajikan.¹⁴ Waktu pelaksanaannya setiap pelaksanaan satuan program belajar mengajar.¹⁵

5. Evaluasi Sumatif

Ragam penilaian sumatif kurang lebih sama dengan ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini lazim dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.¹⁶

Berfungsi untuk menentukan angka atau nilai murid setelah mengikuti program bahan pelajaran dalam satu catur wulan atau semester. Tujuannya untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh murid setelah menyelesaikan program bahan pelajaran dalam satu catur wulan, semester, akhir tahun atau akhir suatu program pelajaran pada suatu unit pendidikan tertentu.

¹³ Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 142

¹⁴ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 145

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal.201

¹⁶ Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 143

Aspek-aspek yang dinilai ialah kemajuan hasil pelajaran meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan penguasaan murid tentang materi pelajaran yang diberikan.¹⁷

6. UAN/UN

Ujian Akhir Nasional atau Ujian Nasional pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status siswa. Namun UAN yang mulai diberlakukan pada tahun 2002 itu dirancang untuk siswa yang telah menduduki kelas tertinggi pada suatu jenjang pendidikan tertentu yakni jenjang SD/MI dan seterusnya.¹⁸

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan otentik yang menilai kesiapan peserta didik, perilaku peserta didik dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran, dan hasil belajar secara utuh.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan rona perbaikan (*remedial*), pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Sedangkan penilaian yang mengacu pada hasil pembelajaran dilakukan setiap selesai pembelajaran satu kompetensi dasar.¹⁹

Berdasarkan data yang didapat dari MTsN 6 Blitar, evaluasi untuk mata pelajaran akidah akhlak guru menggunakan penilaian otentik dimana

¹⁷ Munarji, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 145

¹⁸ Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 142

¹⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor..., hal. 269

didalamnya mencakup menilai kesiapan peserta didik, perilaku peserta didik di dalam maupun di luar pembelajaran, dan menilai hasil belajar secara utuh.

Guru Akidah Akhlak menggunakan dua evaluasi yaitu melalui evaluasi sikap dan evaluasi mengerjakan soal atau materi. Ini bertujuan agar dalam proses evaluasi yang diperhatikan guru sebagai bahan pertimbangan tidak melulu mengenai nilai ulangan tapi juga nilai sikap para peserta didik yang mereka tunjukkan di kehidupan sehari-hari. Penilaian sosial dinilai juga sikap keseharian peserta didik, mulai dari bagaimana peserta didik bertutur kata, bagaimana bersikap pada temannya, dan bagaimana menghormati gurunya.

Dalam penilaian materi itu didapat dari nilai akademik peserta didik, baik dari penugasan, ulangan harian, UTS dan UAS peserta didik. Dari nilai tugas, ulangan harian, UTS dan UAS yang diberikan sudah terkumpul nilai dari peserta didik diolah menjadi nilai pengetahuan siswa. Dari penilaian tersebut hasil akhir dituangkan dalam bentuk raport siswa.

Namun demikian, meskipun tujuan dalam pembelajaran akidah akhlak ini juga menginginkan akhlakul karimah pada setiap siswanya, nilai akademik dan prestasi akademik dalam mata pelajaran akidah akhlak juga membanggakan. Hampir semua siswa mendapatkan nilai diatas KKM dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Penilaian dari segi akademik mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 6 Blitar di dapatkan dari penilaian ulangan harian, nilai tugas, UTS, UAS, serta penilaian dari sikap siswa dalam kesehariannya. Dari nilai tugas, ulangan

harian, UTS dan UAS yang diberikan sudah terkumpul nilai dari peserta didik diolah menjadi nilai pengetahuan siswa. Dari penilaian tersebut hasil akhir dituangkan dalam bentuk raport siswa.

Dalam menjalankan evaluasi tersebut juga dilakukan secara berkesinambungan dan objektif dalam pengambilan nilainya. Karena evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk strategi evaluasi pembelajaran yang digunakan, proses pembelajarannya apakah sudah baik atau perlu diperbaiki agar lebih baik dalam proses pembelajaran selanjutnya, serta dijadikan bahan laporan kepada orang tua murid mengenai hasil belajar putra/putri mereka di MTsN 6 Blitar khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.